

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Urban Farming dan Ekonomi Kreatif

Economic Empowerment Based on Urban Farming and Creative Economy

Batara Surya^{*1}, Agus Salim¹, Hernita², Emil Salim Rasyidi¹

^{*}Email: batara.surya@universitasbosowa.ac.id

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

²Program Studi Manajemen, STIM Lasharan Jaya

Diterima: 28 Februari 2025 / Disetujui: 30 April 2024

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar melalui pengembangan usaha ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan sektor pariwisata lokal. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka pengangguran dan kemiskinan, serta rendahnya produktivitas dan daya saing produk usaha masyarakat. Metode yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif, pelatihan, workshop, serta penerapan teknologi tepat guna. Fokus utama program adalah peningkatan kapasitas kelembagaan, tata kelola usaha, inovasi produk, akses pasar potensial, serta digitalisasi sistem pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam produktivitas, daya saing, dan kemandirian pelaku usaha, terutama dalam usaha berbasis hidroponik dan ekonomi kreatif rumah tangga. Analisis regresi menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi, penguatan kelembagaan, dan pemanfaatan teknologi berkontribusi secara signifikan terhadap produktivitas usaha masyarakat, dengan nilai koefisien determinasi mencapai 77,79%. Program ini juga menciptakan dampak sosial berupa peningkatan kohesi sosial, partisipasi komunitas, serta pengurangan angka pengangguran.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Keberlanjutan Pembangunan wilayah, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Udang Vaname, Urban Farming.

ABSTRACT

This Community Service aims to empower the community in Tanjung Merdeka Village, Makassar City through the development of urban farming-based economic businesses and a creative economy integrated with the local tourism sector. This activity is motivated by high unemployment and poverty rates, as well as low productivity and competitiveness of community business products. The methods used include participatory approaches, training, workshops, and the application of appropriate technology. The main focus of the program is on improving institutional capacity, business governance, product innovation, access to potential markets, and digitalization of marketing systems. The results of the activities showed significant improvements in productivity, competitiveness, and independence of business actors, especially in hydroponic-based businesses and household creative economy. Regression analysis concluded that economic empowerment, institutional strengthening, and technology utilization contributed significantly to community business productivity, with the coefficient of determination reaching 77.79%. The program also created social impacts in the form of increased social cohesion, community participation, and reduced unemployment.

Keywords: Creative Economy, Regional Development Sustainability, Community Economic Empowerment, Vaname Shrimp, Urban Farming.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Akselerasi pembangunan Kota Makassar berkontribusi terhadap tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi masyarakat. Usaha ekonomi yang berkembang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nowak et al., 2016). Artinya, potensi usaha ekonomi yang dikembangkan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan (Zhang et al., 2017; Kang et al., 2018). Usaha ekonomi yang dikembangkan oleh masyarakat diidentifikasi penanganan dan pengelolaannya belum optimal baik dari sisi pengolahan produk, pemasaran, dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Selanjutnya, pemberdayaan usaha ekonomi yang dikembangkan oleh masyarakat diperlukan untuk mendorong peningkatan produktivitas, penguatan kapasitas kelembagaan, dan akses pasar potensil ke arah keberlanjutan dan kemandirian. Artinya, usaha pemberdayaan ekonomi dilaksanakan selain mendukung pertumbuhan ekonomi juga ditujukan untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, serta menangani kemiskinan dan

keterbelakangan (Filippini et al., 2020; Jeurissen et al., 2000).

Usaha ekonomi yang dikembangkan masyarakat pada Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar, diidentifikasi masih memerlukan penanganan baik dari sisi kualitas produk, akses modal usaha, akses pasar, dan tata kelola usaha. Artinya, dibutuhkan upaya pendampingan dan pembinaan yang dilaksanakan secara intensif melalui mekanisme pemberdayaan (Rezai et al., 2016). Potensi usaha ekonomi yang berkembang saat ini pada lokasi sasaran, antara lain: (1) Usaha ekonomi kreatif; (2) Usaha budidaya perikanan; (3) Industri rumah tangga; dan (4) Usaha ekonomi berbasis urban farming. Keempat usaha ekonomi tersebut terkait secara langsung dengan pengembangan wisata bahari yang saat ini dikembangkan oleh pihak swasta dan pemerintah Kota Makassar. Selanjutnya, masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonominya, antara lain: (1) Daya saing produk yang masih rendah, dalam arti produk yang dihasilkan oleh usaha ekonomi masyarakat belum mampu bersaing dengan produk sejenis yang dihasilkan oleh usaha industri; (2) Modal usaha masih terbatas, dalam arti penggunaan modal usaha masih mengandalkan modal keluarga dan belum

memanfaatkan akses pembiayaan yang bersumber dari lembaga keuangan formal; (3) Akses pasar potensial, dalam arti pemasaran produk masih berskala lokal dengan belum didukung dengan pemanfaatan teknologi; (4) Tata kelola usaha belum optimal, dalam arti masih bersifat tradisional dan belum didukung dengan sistem pembukuan dan manajemen usaha yang belum dikelola secara profesional; dan (5) Nilai jual produk masih rendah, dalam arti inovasi dan kreativitas usaha belum berkembang termasuk dukungan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk.

Masalah utama yang akan ditangani kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif di Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar, antara lain: (1) Penguatan kapasitas kelembagaan dan tata kelola usaha; dan (2) Pendampingan melalui penciptaan kreativitas dan inovasi usaha ekonomi masyarakat. Kedua hal tersebut menjadi fokus utama yang akan ditangani melalui mekanisme pemberdayaan ekonomi, dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) Penguatan kapasitas kelembagaan dan tata kelola usaha ditujukan untuk menyelesaikan beberapa hal, antara lain; (a) peningkatan produktivitas dan pengembangan usaha yang dilaksanakan

melalui proses pembinaan, pengenalan tata cara pembukuan, pelatihan penyusunan proposal keuangan, pemanfaatan modal usaha, dukungan permodalan dari lembaga keuangan formal, bantuan alat produksi, dan peningkatan produk usaha; dan (b) Penciptaan kreativitas dan inovasi usaha ekonomi masyarakat guna mendorong peningkatan produktivitas. Langkah tersebut dilaksanakan melalui beberapa mekanisme pemberdayaan, yaitu (i) pelatihan usaha, (ii) pengembangan kreativitas dan inovasi, (iii) dukungan pemanfaatan teknologi, dan (iv) pemasaran produk berbasis online. Dengan demikian, tujuan utama yang ingin dicapai dalam pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif di Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar, yaitu: (1) Mengimplementasikan mekanisme pemberdayaan ekonomi ke arah peningkatan produktivitas usaha; (2) Mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ke arah terciptanya lapangan kerja dan pengurangan angka pengangguran usia produktif; (3) Penguatan kapasitas kelembagaan usaha ekonomi untuk mengurangi angka kemiskinan; (4) Pengembangan usaha ekonomi untuk mendukung sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi; dan (5) Peningkatan akses ekonomi untuk

mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kelima proses tersebut selain akan mendukung kegiatan produktif masyarakat, dalam arti tidak hanya sekedar kegiatan pemberdayaan komunitas, akan tetapi juga diorientasikan untuk mendorong peningkatan pendapatan keluarga, pemasaran produk, kemudahan dalam meraih konsumen, dan pasar potensial (Gulyas et al., 2021).

Pemberdayaan ekonomi pada lokasi sasaran selain ditujukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Makassar juga diorientasikan pada peningkatan produktivitas usaha ekonomi masyarakat dan sebagai solusi untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Implementasi pemberdayaan ekonomi tersebut di arahkan untuk mendukung usaha dan hilirisasi usaha ekonomi lokal yang terintegrasi dengan pengembangan sektor pariwisata. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif di Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar dikembangkan ke arah terciptanya kemandirian masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif yang dilaksanakan pada

Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar, mencakup penyelesaian masalah utama kaitannya dengan kewilayahan yang akan ditangani, yaitu: Pertama, penyelesaian permasalahan terkait dengan potensi usaha ekonomi masyarakat yang dikaitkan dengan sektor pariwisata dan lingkungan, dalam hal ini penegasannya lebih diarahkan pada implementasi konsep pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi dengan pengembangan pariwisata sebagai pendukung kegiatan usaha ekonomi masyarakat. Kedua, penyelesaian masalah ekonomi dan produksi yang saat ini telah dikembangkan oleh masyarakat. Penegasannya lebih diarahkan pada upaya optimalisasi potensi usaha ekonomi melalui pemanfaatan teknologi guna mendukung kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, penguatan kapasitas kelembagaan, inovasi, kreativitas usaha, dan akses pasar potensial ke arah peningkatan produktivitas dan diversifikasi usaha ekonomi mitra secara berkelanjutan.

Guna memenuhi target dan sasaran yang diinginkan, maka metode pelaksanaan yang dilakukan pada lokasi sasaran Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar mencakup beberapa proses: (1) *Service learning*, dalam hal ini

menyeimbangkan kebutuhan mitra untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk di praktik langsung di lapangan; (2) Participatory action research, dalam arti membangun ide dan gagasan bersama dengan masyarakat dan langsung di terapkan; dan (3) Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pendampingan dan pertemuan berkala yang dilakukan oleh kelompok usaha. Proses ini diawali dengan pembahasan masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, dan berbagi pengalaman ke arah pengambilan keputusan. Ketiga hal tersebut digunakan untuk menemukan prospek pengembangan usaha mitra ke arah peningkatan produktivitas secara berkelanjutan.

2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu konsolidasi kegiatan, sosialisasi dan FGD, dan pelaksanaan kegiatan. Seluruh tahapan ini dilaksanakan kurang lebih 8 bulan yang berlangsung di lokasi mitra.

Konsolidasi pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif pada lokasi Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar dibutuhkan dalam hal penyamaan persepsi tentang kegiatan

yang akan di laksanakan. Konsolidasi ini melibatkan Tim dan kelompok Mitra dan pemerintah setempat. Pelaksanaan konsolidasi tersebut dilakukan untuk memperoleh berbagai kesepakatan awal yang akan dilaksanakan kaitannya dengan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif pada lokasi Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar. Selanjutnya, pemetaan potensi dan permasalahan dilakukan untuk mengkaji secara mendalam terhadap sumber daya alam lokal dan modal sosial masyarakat setempat yang dapat dikembangkan guna mendukung pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif. Artinya, dukungan sumber daya manusia dan potensi kelompok usaha untuk digerakkan, serta permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra baik individu maupun kelompok untuk diberdayakan melalui proses pendampingan untuk mendukung keberlanjutan usaha ekonomi dan akses permodalan sebagai satu kesatuan sistem (Elsamani and Kajikawa, 2024; Feledyn et al., 2024; Fallah et al., 2022). Penyelesaian masalah kelompok sasaran di fokuskan pada tiga hal penting, yaitu (i) Penanganan dan pengelolaan produksi dalam hal ini mata rantai produksi yang

dihasilkan sampai ke konsumen, (ii) Penanganan manajemen diorientasikan pada tata kelola usaha dan pemanfaatan tenaga kerja, dan (iii) Akses pasar dalam hal ini pemanfaatan teknologi untuk

pemasaran produk yang mudah diakses oleh konsumen (Fallah et al., 2022). Konsolidasi tim dan mitra disajikan pada Gambar 12 berikut.



Gambar 1. Konsolidasi Tim dan Mitra Pengabdian

Sumber: Data Primer

Selanjutnya, tahapan berikutnya adalah sosialisasi kegiatan dilaksanakan untuk tujuan penyamaan persepsi dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif pada lokasi Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar. Sosialisasi tersebut ditujukan untuk penyebarluasan informasi (program, peraturan, kebijakan) dari satu pihak (pemilik program) ke pihak lain (masyarakat umum) dan proses pemberdayaan, dimana diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis, menumbuhkan perubahan sikap, dan perilaku masyarakat (Fu et al., 2023; Gundala and Sing, 2021). Selanjutnya, tahap FGD dilakukan untuk tujuan

peningkatan kapasitas individu dan kelompok usaha ekonomi masyarakat sebagai mitra dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif pada lokasi Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar.

FGD dilaksanakan mencakup beberapa hal. FGD dilakukan sebanyak 2 kali selama masa pelaksanaan kegiatan. Kemudian, FGD diadakan untuk memberikan pemahaman terkait urban farming, budidaya udang vaname, dan usaha ekonomi produktif, peningkatan usaha ekonomi, strategi dan pola pengembangan usaha ekonomi, penyusunan kertas kerja kelompok

masyarakat, dan metode dokumentasi kegiatan. Selanjutnya dilaksanakan untuk mencapai kesepakatan dalam untuk merumuskan mekanisme pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif pada lokasi Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar

Tahapan berikutnya adalah konsolidasi pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif, Pendekatan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif pada lokasi Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar, merupakan hasil kesepakatan bersama antara tim pengusul dengan mitra.

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan dan pendampingan dibagi menjadi 4 bagian. Sosialisasi yaitu pengenalan program yang akan dilakukan kepada masyarakat terkait, pembentukan kelompok, pendefinisian usaha, penentuan jenis usaha, dan penyusunan strategi pengumpulan informasi dalam hal ini untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sebagai mitra pelaksana. Selanjutnya, identifikasi aspirasi dan analisis permasalahan melalui penyusunan tujuan, kebutuhan, dan kepentingan semua pihak, pelibatan

seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), analisis kebutuhan, dan pemanfaatan sumber daya. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra baik dalam proses produksi maupun dalam pemasaran produk. Selanjutnya, rencana pengembangan usaha: pedoman utama, arahan pengembangan, kepentingan prioritas, identifikasi hambatan, identifikasi sumber daya, dan visi pengembangan usaha ekonomi produktif kelompok mitra hubungannya dengan keberlanjutan usaha. Kemudian strategi pengembangan dan publikasi: perencanaan tahapan, monitoring dan evaluasi, persetujuan legal, strategi kerja sama dengan masyarakat (kelompok mitra), penyebaran informasi dan publikasi program. Dan terakhir adalah implementasi penanganan mencakup: publikasi pelaksanaan, adaptasi perubahan, peninjauan dan kaji ulang (review) berkala bersama dengan kelompok mitra dan seluruh masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mekanisme Pemberdayaan dan Pendampingan

Pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif di Kelurahan Tanjung Merdeka selain melibatkan mitra dari Pemerintah Kota

Makassar juga melibatkan mitra pelaku usaha dan masyarakat setempat. Luaran yang dicapai sesuai hasil pelaksanaan di lapangan antara lain: (1) Pola urban farming dengan sistem hidroponik; (2) Budidaya udang vaname dengan sistem kolam terpal; (3) Pengembangan usaha ekonomi kreatif berbasis desain grafis; dan (4) Aplikasi sistem pemasaran produk berbasis online. Rincian kegiatan terkait proses dan pelaksanaan yang telah dilaksanakan dijelaskan pada bagian berikut.

Pemberdayaan sebagai proses pengembangan potensi masyarakat ke arah memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Tujuh langkah mekanisme pemberdayaan kepada mitra yang di laksanakan di Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar, yaitu: (i) penyadaran, (ii) menunjukkan adanya masalah, (iii) membantu pemecahan masalah, (iv) menunjukkan pentingnya perubahan, (v) melakukan pengujian dan demonstrasi, (iv) memproduksi dan publikasi informasi, dan (vii) melaksanakan pemberdayaan dan penguatan kapasitas. Tujuannya adalah mendorong peningkatan produktivitas

usaha ke arah mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya, serta membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan. Terhadap ketujuh hal tersebut di orientasikan untuk mendorong peningkatan produktivitas, stabilitas usaha, dan keberlanjutan usaha secara mandiri.

2. *Urban Farming* Berbasis Hidroponik

Urban farming dengan sistem hidroponik yang dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar di orientasikan untuk memanfaatkan lahan-lahan terbuka yang ada di sekitar hunian masyarakat untuk memperoleh nilai produktivitas yang optimal. Pola hidroponik yang diterapkan adalah budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanam tanah melainkan memanfaatkan air dan memperhatikan kebutuhan nutrisi tanaman. Pilihan jenis tanaman yang dikembangkan adalah jenis holtikultura sayuran yang bibitnya mudah diperoleh oleh masyarakat.

Dengan demikian, jenis tanaman yang dikembangkan pada lokasi sasaran Kelurahan Tanjung Merdeka ditetapkan berdasarkan hasil kesepakatan antara tim pengabdian dengan mitra, yaitu jenis sawi,

kangkong, tomat, dan patsai. Selanjutnya, metode yang diterapkan sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh masyarakat setempat. Tiga langkah penerapan yang dilaksanakan di lapangan, yaitu: (a) benih sayur lebih awal dimasukkan dalam wadah penyemaian, dengan menggunakan media tanah atau hidroponik, jika telah tumbuh, maka langkah selanjutnya dipindahkan ke wadah yang lebih besar (b) cara menyemai sama dengan cara menanamnya pada media yang telah disiapkan, (c) sawi akan tumbuh dan akan dipanen jika sudah berumur 30 hari.

Selanjutnya, pembuatan wadah hidroponik dilaksanakan dengan tiga langkah, yaitu: (1) Melubangi pipa pada bagian bawah dan bagain; (2) Pipa kemudian dilapisi dengan flanel atau sumbu atau spone untuk menutupi lubang tersebut, lapisan bagian dalam wadah dengan ketebalan yang cukup yang dilengkapi dengan wadah sederhana yaitu ember atau botol plastik 1,5 liter; (3) Tanaman kemudian dimasukkan dalam wadah sedalam 1 cm dengan memastikan flanel atau media pelembab lainnya sudah terendam air sebagian.



Gambar 2. Pengembangan Usaha Urban Farming Dengan Sistem Hidroponik
Sumber: Data Primer

3. Budidaya Udang Vaname

Pemeliharaan udang vaname (*Litopenaeus Vannamei*) pada lokasi sasaran Kelurahan Tanjung Merdeka

menggunakan kolam terpal yang dilakukan dengan pertimbangan lahan yang terbatas, sangat mudah dilaksanakan dan dibudidayakan, tingkat

keberlangsungan hidup yang tinggi dan ketahanan yang baik terhadap penyakit.

Langkah-langkah yang dilaksanakan, yaitu: (1) Pembuatan kolam terpal jenis bundar dengan diameter 1 meter – 2 meter; (2) Pengisian air kolam dilakukan sebelum pemasukan benur atau bibit udang (10 hari) untuk menumbuhkan mikroorganisme yang dapat menjadi pakan alami udang; (3) pH air kolam antara 6 – 7 dan pada suhu air 28°C – 30°C; (4) Pemilihan bibit udang dilakukan dengan kriteria, yaitu (a) benih udang bergerak dengan aktif dan responsive, (b)

badan yang lurus saat berenang, (c) fisik yang sempurna dengan 2 antena, mata yang bersih dan bagian usus yang penuh, (d) memiliki besar yang sama untuk menghindari kanibalisme antara udang serta mempermudah panen. (4) Penebaran bibit udang dilakukan pada sore dan malam hari saat cuaca tidak terlalu panas. (5) Pemberian pakan udang rumahan dilakukan 3-4 kali dalam sehari dengan maksimal 6x. Budidaya udang vaname dengan sistem kolam yang di implementasikan di Kelurahan Tanjung Merdeka disajikan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pembuatan Kolam Terpal Untuk Budidaya Udang Vaname

Sumber: Data Primer

4. Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif

Pembinaan usaha ekonomi kreatif yang dilaksanakan pada Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar di orientasikan pada pemanfaatan limbah

material untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat.

Usaha ekonomi kreatif dikembangkan pada lokasi sasaran untuk tujuan menciptakan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat,

situasi perubahan untuk mampu meraih peluang ekonomi berdasarkan minat usaha yang akan dikembangkan dan tentunya bermanfaat untuk menjamin lingkungan huniannya serta mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Makassar ke depan.

Fokus inovasi yang dikembangkan pada masyarakat sekitar lokasi mitra di Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar di orientasikan pada nilai sosial masyarakat ke arah peningkatan produktivitas ekonomi dan efisiensi di dalam pendayagunaan sumberdaya alam lokal. Empat prinsip dasar yang digunakan untuk mendorong peningkatan produktivitas ekonomi dan inovasi pada masyarakat dan mitra di Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar, yaitu (1) Penggunaan teknologi untuk kemudahan dan kreatifivitas; (2) Menciptakan sesuatu yang unik untuk mampu bersaing terhadap produk yang dihasilkan dan diminati oleh konsumen; (3) Meningkatkan percaya diri untuk menghasilkan produk-produk baru; dan (4) Melatih dan mengembangkan skill tenaga kerja dan sumber daya manusia. Keempat hal tersebut akan membawa dampak positif ke arah peningkatan produktivitas usaha, daya saing, nilai tambah ekonomi, akses informasi, efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan usaha. Selain hal

tersebut juga berkontribusi pada pengembangan usaha baru bagi masyarakat baik secara individu maupun kelompok sekaligus mendorong peran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan sektor strategis yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Makassar khususnya pada sektor pariwisata bahari secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif pada sasaran Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah kondisi ekonomi masyarakat dan mitra yang terfasilitasi secara sadar dan terencana ke arah peningkatan produktivitas, kemandirian, dan keberlanjutan usaha ekonomi. Selanjutnya, pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif pada sasaran Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar berdampak secara langsung, dalam beberapa hal, antara lain: (1) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial; (2) Meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya dan peluang ekonomi; (3) Memperkuat ekonomi lokal; (4) Meningkatkan kesejahteraan mitra dan masyarakat; (4) Membantu masyarakat memahami permasalahan yang dihadapi; (5)

Membantu mitra dan masyarakat untuk menemukan potensi dan jenis usaha yang akan dikembangkan; (6) Membantu masyarakat merencanakan kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan; dan (7) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengambil keputusan kaitannya dengan pengembangan usaha dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Selanjutnya, dapat secara langsung terhadap pembangunan ekonomi dan masyarakat disekitarnya, yaitu (i) terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan (ii) mengurangi angka pengangguran.

Pemberdayaan ekonomi berbasis urban farming dan ekonomi kreatif pada sasaran Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar juga berdampak dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas mitra dan masyarakat, yaitu (a) peningkatan daya saing produk ekonomi, (b) peningkatan pendapatan, (c) kemudahan akses informasi, dan (d) perubahan tata kelola dan manajemen usaha mitra. Selanjutnya, secara sosial juga berdampak pada kemandirian masyarakat dalam hal kesehatan, pendidikan, dan penghasilan serta terciptanya kohesi sosial. Selanjutnya, nilai ekonomi yang dihasilkan oleh mitra kemudian diorientasikan untuk menjamin

stabilitas lingkungan melalui daur sampah yang dihasilkan sampah menjadi bahan baku baru dapat digunakan untuk membuat produk baru guna menghasil nilai ekonomi baru. Artinya, daur ulang sampah yang dihasilkan ditujukan untuk menjamin stabilitas usaha ekonomi mitra disamping mengolah sampah yang dihasilkan melalui prinsip 3R, yaitu: (1) *Reduce* (mengurangi), dalam arti mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai; (2) *Reuse* (menggunakan ulang), dalam arti menggunakan kembali barang-barang atau bahan-bahan yang masih dapat dimanfaatkan; dan (3) *Recycle* (mendaur ulang), dalam arti mengubah bahan-bahan bekas menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dan bentuk apresiasi adanya pemberi dana pengabdian dan penelitian yang terkait dengan publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nowak, A.Z.; and Gangadhar, D. The contribution of education to economic growth: Evidence from Nepal. *International Journal of Economic Sciences* 2016, V (2), 22–41; <https://doi.org/10.20472/ES.2016.5.2.002>
- Zhang, Z.; Gao, J.; Fan, X.; Lan, Y.; Zhao, M. Response of ecosystem services to

- socioeconomic development in the Yangtze River Basin, China. *Ecological Indicators*, 2017, 72, 481–493; <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2016.08.035>
- Kang, S.; and Na, Y.K. The Effect of the Relationship Characteristics and Social Capital of the Sharing Economy Business on the Social Network, Relationship Competitive Advantage, and Continuance Commitment. *Sustainability* 2018, 10(7), 2203; <https://doi.org/10.3390/su10072203>
- Filippini, R.; Gennai-Schott, S.; Sabbatini, T.; Lardon, S.; and Marraccini, E. Quality Labels as Drivers of Peri-Urban Livestock Systems Resilience. *Land* 2020, 9(7), 211; <https://doi.org/10.3390/land9070211>
- Jeurissen, R. John Elkington, Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. *Journal of Business Ethics* 2000, 23, 229–231; <https://doi.org/10.1023/A:1006129603978>
- Rezai, G.; Shamsudin, M.N.; Mohamed, Z.A. Urban Agriculture: A Way Forward to Food and Nutrition Security in Malaysia. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 2016, 216, 39–45; <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.12.006>
- Gulyas, B.Z.; and Edmondson, J.L. Increasing City Resilience through Urban Agriculture: Challenges and Solutions in the Global North. *Sustainability* 2021, 13(3), 1465; <https://doi.org/10.3390/su13031465>
- Elsamani Y, Kajikawa Y. (2024). How teleworking adoption is changing the labor market and workforce dynamics? *PLoS ONE* 19(3): e0299051. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299051>
- Feledyn-Szewczyk, B, Kopiński, J. (2024). Productive, Environmental and Economic Effects of Organic and Conventional Farms—Case Study from Poland. *Agronomy*, 14, 793. <https://doi.org/10.3390/agronomy14040793>
- Fallah Shayan, N, Mohabbati-Kalejahi, N, Alavi, S, Zahed, M.A. (2022). Sustainable Development Goals (SDGs) as a Framework for Corporate Social Responsibility (CSR). *Sustainability*, 14, 1222. <https://doi.org/10.3390/su14031222>
- Fu, C, Zhang, H. (2023). Evaluation of Urban Ecological Livability from a Synergistic Perspective: A Case Study of Beijing City, China. *Sustainability*, 15, 10476. <https://doi.org/10.3390/su151310476>
- Gundala RR, Singh A. (2021). What motivates consumers to buy organic foods? Results of an empirical study in the United States. *PLoS ONE* 16(9): e0257288. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257288>